

PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DARI SAMPAH RUMAH TANGGA**Andi Magfirah Hamsi¹, Asril², Sumardi Sudarman³**Universitas Pancasakti Makassar¹; email: andimagfirah2818@gmail.comUniversitas Pancasakti Makassar²; email: Asrilbohari@gmail.comUniversitas Pancasakti Makassar³; email: Sumardimardi567@gmail.com**Abstrak**

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi isu yang penting di Kota Makassar, di mana jumlah timbulan sampah terus meningkat dan sebagian besar berasal dari limbah domestik. Salah satu solusi strategis yang dapat dilakukan adalah pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di RT 02/RW 04 Kelurahan Tamangapa, Kota Makassar dalam mengelola sampah rumah tangga melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos sederhana. Metode kegiatan mencakup tiga tahapan, yaitu penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik, workshop praktik langsung pembuatan kompos menggunakan metode ember komposter dan takakura, serta evaluasi untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap teknik pengomposan, identifikasi bahan organik, dan rasio karbon-nitrogen yang tepat. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta juga mencerminkan keberhasilan pendekatan edukatif yang digunakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah sekaligus mendorong penerapan solusi lingkungan yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Pengolahan sampah menjadi kompos terbukti menjadi alternatif ramah lingkungan dan bernilai ekonomis yang dapat diterapkan secara luas.

Kata Kunci: Kompos; Sampah Rumah Tangga (Organik); Pelatihan.**Abstract**

Household waste has become a critical issue in Makassar City, where the amount of waste continues to increase, mostly from domestic waste. One strategic solution that can be implemented is the processing of organic waste into compost through community empowerment. This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of housewives in RT 02/RW 04, Tamangapa Village, Makassar City in managing household waste through training in the production of simple compost fertiliser. The activity methodology includes three stages: an educational session on the importance of organic waste management, a hands-on workshop on compost production using the compost bin and Takakura methods, and an evaluation to assess participants' improved understanding. The activity results showed a significant increase in participants' understanding of composting techniques, identification of organic materials, and the appropriate carbon-nitrogen ratio. Active participation and enthusiasm from participants also reflected the success of the educational approach used. This activity had a positive impact in raising community awareness about reducing waste generation while promoting the implementation of sustainable environmental solutions at the household level. Waste processing into compost has proven to be an environmentally friendly and economically viable alternative that can be widely applied.

Keywords: Compost; Household Waste (Organic); Training.This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license. **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini menjadi perhatian di Indonesia. Akumulasi limbah terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menghasilkan pembentukan tumpukan sampah yang luas di TPA akhir. Akibat dari frekuensi

sampah yang semakin hari bertambah, dapat mengakibatkan dampak untuk alam maupun manusia itu sendiri (Karimunjawa et al., 2024).

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia, terdiri dari bahan-bahan yang pada dasarnya mirip dengan barang-barang yang berguna, namun kehilangan nilai karena campuran dan komposisinya yang tidak teratur. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), produksi harian sampah di Indonesia mencapai sekitar 529,937.98 ton dan terhitung pada tahun 2024, timbulan sampah mencapai 34,214,607.36 ton per tahunnya. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi tantangan besar dalam mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan (SIPSN, 2025).

Salah satu kota yang mengalami masalah dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah Kota Makassar. Dari data yang didapatkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menyebutkan bahwa pada tahun 2024, Kota Makassar berada pada urutan pertama timbulan sampah tahunan sebanyak 387,470.48 ton dengan frekuensi sampah sebanyak 1,061.56 ton perharinya dan akan terus bertambah setiap harinya. Adapun persentase komposisi sampah berdasarkan sumber sampah tertinggi pada sampah rumah tangga sebesar 53,74% dan terendah pada sampah fasilitas publik sebesar 3,76%. TPA Tamangapa merupakan lokasi terakhir untuk pembuangan sampah di kota Makassar seluas 16,8 hektar yang memiliki kapasitas penyimpanan sampah sebesar 927.749,76 meter kubik. Namun, volume sampah aktual dari tahun 2015 hingga 2019 telah melebihi batas atas sebesar 946.441,37 meter kubik (SIPSN, 2025).

Salah satu sumber penyumbang sampah terbesar berasal dari sampah rumah tangga. Keberadaan sampah atau limbah rumah tangga yang dihasilkan oleh aktivitas manusia memiliki berbagai macam dampak bagi manusia dan lingkungan. Sampah rumah tangga menghasilkan berbagai macam jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah disebut sebagai sampah rumah tangga yang umumnya terdiri dari sampah organik (Hamna et al., 2023).

Mengingat hal ini, inisiatif pengelolaan sampah diperlukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh semua kegiatan komunitas, yang secara tidak terhindarkan menghasilkan limbah. Pengolahan sampah untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah daerah; melainkan tanggung jawab seluruh masyarakat.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi dampak negatif ini dengan melakukan penerapan prinsip 3R, yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang limbah). Namun, ini bukanlah solusi ideal karena penumpukan sampah terjadi akibat volume limbah yang dihasilkan tidak proporsional dengan jumlah tenaga kerja di tempat pembuangan akhir. Oleh karena itu, dengan mempercepat konversi sampah menjadi barang yang lebih berguna, strategi alternatif adalah menghentikan aliran distribusi sampah ke tempat pembuangan akhir. Tingkat rumah tangga adalah tempat di mana langkah ini perlu diterapkan. Misalnya, mengubah sampah organik menjadi pupuk organik yang sangat berharga dapat membantu mengurangi polusi lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga (Soelaksini & Wardana, 2023).

Pupuk organik ini dapat dilakukan dengan tahapan seperti memisahkan limbah mandiri, memisahkan limbah organik menjadi kompos, dan mengubah limbah anorganik menjadi bahan

daur ulang adalah langkah awal dalam pengelolaan limbah (Soelaksini & Wardana, 2023). Penggunaan pupuk organik juga memiliki banyak keuntungan jika dilakukan penerapan di setiap rumah tangga, meliputi membantu dalam mengurangi volume limbah, peningkatan kesuburan tanah, dan pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia (Suryani et al., 2024).

Hasil yang bisa didapatkan dengan pembuatan pupuk kompos berdasarkan hasil dari pengabdian sebelumnya yaitu masyarakat mendapatkan pemahaman dan wawasan baru tentang masalah pembuangan limbah rumah tangga. Selain itu, masyarakat mampu dalam mengurangi kuantitas limbah rumah tangga ke tempat pembuangan akhir, dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dan pupuk pabrik yang umumnya digunakan oleh masyarakat pedesaan sehingga dapat meminimalisir pengeluaran masyarakat petani desa yang digarap (Pratiwi et al., 2022). Kemudian, pupuk organik juga mempunyai pengaruh yang baik dalam jangka panjang terhadap tanah, karena dapat memperbaiki struktur kandungan organik tanah dan juga menghasilkan produk pertanian yang sehat, dimana pupuk organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk ekologis (Hamna et al., 2023), serta sampah rumah tangga yang tadinya dianggap tidak ada nilai ekonominya dapat diolah kembali dan punya sumber pendapatan dengan hasil yaitu masyarakat dapat mengelola pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai ramah lingkungan dan peluang bisnis 76% (Lisnawati et al., 2024).

Sehubungan dengan uraian diatas, maka perlu dilakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat tentang program pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Pengabdian masyarakat ini berupa pelaksanaan workshop pembuatan pupuk kompos yang sederhana dan dapat diaplikasikan dalam skala rumah tangga agar menjadi solusi strategis dalam mengurangi timbulan sampah yang ada di lingkungan RT 02/RW 04 kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala.

Kebaruan dari pengabdian ini berupa pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai aktor utama pengelolaan sampah domestik dengan metode ember komposter dan takakura yang praktis serta sesuai kondisi perkotaan. Melalui gabungan pendidikan, praktik, dan penilaian, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas tetapi juga menawarkan solusi berkelanjutan yang memiliki banyak manfaat: mengurangi sampah, membantu dalam peningkatan dan memanfaatkan kompos untuk keuntungan finansial.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan komposter untuk sampah organik sehingga proses pengomposan sampah menjadi maksimal dan menghasilkan pupuk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam membantu pengurangan dampak negatif dari timbulan sampah.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2025, bertempat di rumah RT 02 RW 04. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan berdasarkan pertimbangan strategis, seperti aksesibilitas bagi masyarakat setempat serta relevansi dengan tema kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup tiga (3) tahap utama, yaitu penyuluhan, workshop, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut;

1. Pada tahap pertama yaitu penyuluhan. Peserta mendapatkan materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan manfaat pembuatan pupuk kompos sebagai solusi ramah lingkungan.
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan workshop. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis bagi peserta, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tahapan terakhir yaitu pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dari proses pembuatan pupuk kompos dimulai dari penyampaian materi terkait jenis-jenis sampah rumah tangga serta cara pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab seputar sampah rumah tangga terkhusus pada sampah organik, dan kegiatan selanjutnya adalah workshop dengan demonstrasi terkait pengolahan sampah organik dan diakhiri evaluasi kegiatan dengan tanya jawab terhadap peserta workshop sebagai bukti bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

Sasaran pada program ini adalah Ibu rumah tangga, adapun jenis sasarannya yaitu primer. Dalam berbagai kasus, pengelolaan sampah rumah tangga umumnya menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga sebagai peran utama dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah. Oleh karena itu, peran ibu rumah tangga memiliki pengaruh penting dalam upaya reduksi dan pemilahan sampah, yang dapat memberikan kontribusi yang berdampak terhadap keberlanjutan sistem pengelolaan limbah.

Adapun target yang ingin dicapai dalam program ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga karena Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga melalui metode pengomposan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya edukasi dan pelatihan yang sistematis, diharapkan masyarakat dapat memahami prinsip dasar pengelolaan sampah organik, teknik pembuatan kompos yang sesuai dengan standar lingkungan, serta manfaat jangka panjang dari penerapan sistem ini dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan RT 02/RW 04 Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga melalui pembuatan pupuk kompos. Workshop yang diselenggarakan mengusung tema “Pemanfaatan Komposter Rumah Tangga sebagai Solusi Strategis Pengurangan Timbulan Sampah” dan diikuti oleh warga dengan antusiasme yang tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu: penyuluhan, workshop praktik pembuatan pupuk kompos, dan evaluasi kegiatan. Masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, terutama sampah organik yang mendominasi jenis sampah domestik. Peserta kemudian dilatih secara langsung dalam membuat pupuk kompos sederhana menggunakan metode takakura dan ember komposter. Metode ini dipilih karena mudah diterapkan, tidak memerlukan lahan luas, dan dapat dimanfaatkan oleh setiap rumah tangga.

Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses penyampaian pengetahuan, informasi, dan berbagai keterampilan kepada individu atau kelompok dengan tujuan membentuk sikap dan tindakan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nuryati et al., 2024).

Pentingnya metode penyuluhan sebagai tahapan awal yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang sebelumnya belum diketahui oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Bagaskoro, dkk (2023), dengan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini didapatkan bahwa warga Dusun I Desa Summersari Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengelola sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair. Kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada warga sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengurangan produksi sampah di sekitar kawasan. Selain itu, pengolahan sampah organik menjadi kompos juga berdampak positif dalam mengurangi pencemaran lingkungan (Bagaskoro et al., 2023).

Oleh karena itu, tahapan pada pengabdian masyarakat yang pertama dilakukan yaitu penyuluhan terkait pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan manfaat pembuatan pupuk kompos sebagai solusi ramah lingkungan. Materi penyuluhan mencakup jenis-jenis sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap lingkungan, manfaat pembuatan pupuk kompos sebagai solusi pengelolaan limbah organik, pengenalan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan nilai ekonomis dan ekologis dari penggunaan kompos.

Sebanyak 25 peserta yang seluruhnya merupakan ibu rumah tangga dari wilayah RT 02/RW 04 mengikuti kegiatan ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pengolahan sampah organik secara mandiri. Namun, peserta menunjukkan minat yang tinggi setelah mengetahui manfaat kompos bagi kebun rumah dan pengurangan volume sampah.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga

Kegiatan Workshop Pembuatan Pupuk Kompos

Kegiatan dilanjutkan dengan workshop praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga seperti sisa sayuran, buah, dan daun kering. Proses pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga berlangsung melalui serangkaian tahapan yang sistematis

dan terstruktur. Proses ini diawali dengan tahap pengumpulan bahan baku yang terdiri dari sampah organik rumah tangga, seperti sisa makanan, kulit buah, sayuran yang tidak terpakai, daun kering, serta sisa tanaman. Bahan organik ini dipilih berdasarkan karakteristiknya yang mudah terurai dan kaya akan unsur hara yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas tanah.

Setelah proses pengumpulan, tahap selanjutnya adalah pencacahan bahan organik guna mempercepat proses dekomposisi. Pencacahan dilakukan menggunakan alat pemotong sederhana atau pisau tajam untuk memperkecil ukuran partikel, sehingga memperluas luas permukaan bahan organik yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Sampah organik yang telah dicacah kemudian disusun secara berlapis dalam wadah atau tempat kompos yang memiliki sirkulasi udara yang baik. Penyusunan ini mengikuti pola berlapis antara bahan hijau (seperti sisa sayuran dan buah) yang kaya nitrogen dengan bahan coklat (seperti daun kering dan serbuk gergaji) yang kaya karbon, guna menjaga rasio karbon-nitrogen (C/N) yang optimal bagi pertumbuhan mikroorganisme pengurai.



Gambar 2. Peserta Melakukan Praktik Pembuatan Pupuk Kompos Secara Berkelompok

Pembuatan Kompos ini dapat membantu memperbaiki struktur tanah dan menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Mikroba dalam kompos membantu tanaman menyerap nutrisi. Pemupukan dengan kompos meningkatkan pertumbuhan tanaman dan melonggarkan tanah. Dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah, terutama sampah perkotaan, dan teknologi yang telah berkembang dengan baik untuk proses kompos, kompos merupakan salah satu solusi untuk pengolahan limbah padat organik yang dapat diterapkan di Indonesia. Karena sebagian sampah perkotaan, terutama limbah padat organik, didaur ulang dan diubah menjadi kompos, kompos dapat membantu lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Dari sudut pandang ekonomi, pengomposan limbah padat organik menunjukkan bahwa bahan-bahan yang dulu tidak bernilai dan bahkan mahal untuk ditangani—dan yang belakangan ini sering menimbulkan masalah sosial—dapat diubah menjadi produk bernilai dengan potensi nilai ekonomi (Rahmaniah et al., 2024).

Evaluasi Kegiatan

Menurut Djaali, Mulyono, dan Ramly (2000:3), mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi.

Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan (Muryadi, 2017).

Berdasarkan hasil lembar observasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai proses pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Sebelum pelaksanaan workshop, mayoritas masyarakat menunjukkan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait teknik pengomposan, sebagaimana ditunjukkan oleh minimnya pemahaman terhadap tahapan utama dalam proses dekomposisi bahan organik. Namun, setelah mengikuti workshop, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi bahan baku yang sesuai, memahami prinsip dasar rasio karbon-nitrogen (C/N), serta menerapkan metode yang tepat dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukatif seperti workshop memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan.

Workshop berhasil 100% meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengomposan, dari pengetahuan terbatas hingga mampu menerapkannya dengan tepat, menunjukkan pentingnya edukasi dalam pengelolaan limbah organik. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Rouf, dkk (2025) bahwa hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan kemampuan dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos (Rouf et al., 2025). Selanjutnya, pada hasil pengabdian yang dilakukan oleh Latifa, dkk (2025) juga didapatkan bahwa persentase hasil pengamatan pascakegiatan meningkat hingga 75% hingga 80%, menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki pemahaman yang baik, serta mampu mengolah sampah menjadi kompos secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Latifa et al., 2025).

Temuan dari hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukatif dalam bentuk workshop tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang aplikatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan yang disampaikan dengan pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 02/RW 04 Kelurahan Tamangapa berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah organik rumah tangga melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos sederhana. Melalui tahapan penyuluhan, workshop praktik, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknik pengomposan. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi berbasis partisipatif mampu mendorong kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan solusi strategis dalam mengurangi timbulan sampah di lingkungan sekitar. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu diarahkan pada pembentukan kelompok binaan yang

berfokus pada pengolahan sampah organik secara berkelanjutan, pendampingan kader lingkungan, serta diversifikasi produk olahan seperti pupuk cair dan media tanam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua RW 04, Ketua RT 02, serta segenap masyarakat RT 02/RW 04 kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala, Kota Makassar yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Bagaskoro, A. D., Juliandara, L., & Iskandar, T. (2023). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Organik Menjadi Pupuk Organik Di Desa Sumpersari. *An-Nizam*, 2(3), 179–186. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i3.7828>.
- Hamna, Basirun, A. A., Ummah, M. K., Nur, A., & Pontoh, A. F. (2023). Pengelolaan Sampah Organik Basah untuk Dimanfaatkan sebagai Penyubur Tanaman. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–97.
- Karimunjawa, D., Azis, A., Ulya, L., & Saefudin, A. (2024). *I-Com : Indonesian Community Journal Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Ramah*. 4(4), 2633–2642.
- Latifa, D., Ona, S., Afner, G., Azel, F., Syofiani, R., Sari, D. P., Zudri, F., Amir, S., & Sidqi, M. S. (2025). *Praktik ramah lingkungan melalui pengolahan kompos sampah rumah tangga di nagari tanjung pauh*. 09(02), 783–795.
- Lisnawati, A., Hidayah, W., Jamaluddin, Sardianti, A. L., Abidin, Z., & Bustomi, M. Y. (2024). Penggunaan Limbah Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Lestari Skala Pekarangan Pada Kelompok Dasawisma RT 32 Kelurahan Sempaja Timur. *Jurnal BUDIMAS*, 6(2), 1–23.
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Prgram dalam Penelitian Evaluasi*. 3(1), 111.
- Nuryati, R., Priyadi, R., Faqihuddin, F., Permata Bunda, C. A., & Juhaeni, A. H. (2024). Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik untuk Peningkatan Fungsi Pekarangan Sebagai Penghasil Bahan Pangan Keluarga di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Sarwahita*, 21(01), 114–126. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.10>
- Pratiwi, W. B., Ripaldi, Muhammad, Ningrum, Sri, D. F., Aziz, A. F., Srikandi, M. W., Firmansyah, D., Weking, M. S. L., Jabur, R., Jeki, P., & Purba, B. D. (2022). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dalam Pembuatan Pupuk Kompos di Desa Dhuku. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (JPPMI)*, 1(1), 47–55.
- Rahmaniah, Oesman, R., Sibuea, N., Siti Aisyah, & Sinta Diana. (2024). Pembuatan Kompos Dari Sampah Rumah Tangga dan Sampah Kota. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 205–212. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v5i1.2027>
- Rouf, M. A., Marlina, Habibi, M. K., Padliannor, M., Astuti, M., Rahman, Y. O., Maghvira, N. M. Al,



Zuriyatun, & Widayanti, D. R. (2025). Pelatihan Praktis Pembuatan Pupuk Kompos sebagai Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 211–216. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/2258>

SIPSN. (2025). *Data Pengelolaan Sampah dan RTH*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Soelaksini, L. D., & Wardana, R. (2023). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Pupuk Kompos Di Kelompok Pkk Rw 27 Tegal Boto Lor, Kecamatan Summersari Jember. *Nacosvi: 6th National Conference for Community Service (NaCosVi)*, 238–242. <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/610%0Ahttps://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/download/610/612>

Suryani, F., Oktarini, D., Madagaskar, Veranika, R. M., Ali, M., & MZ, H. (2024). PENGENALAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI SAMPAH BEKAS RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SAKO PALEMBANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–39. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>

